

---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN (CTL) PADA PEMBELAJARAN PUISI SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH

**Tsalitsatul Maulidah<sup>2</sup>, Samrotul Islamah<sup>2</sup>.**

<sup>1</sup>Universitas Billfath, Komplek PP. Al-Fattah Telp./Fax (0322) 31164, Siman-Sekaran-Lamongan 62261

<sup>2</sup>MI Islamah Sumberjo, Pucuk, Lamongan

Pos-el : [tsalisatul.maulidah@billfath.ac.id](mailto:tsalisatul.maulidah@billfath.ac.id)<sup>1</sup>

[samrotulislamah@gmail.com](mailto:samrotulislamah@gmail.com)<sup>2</sup>

*Received 29 September 2020; Received in revised form 29 October 2020; Accepted 13 November 2020*

### **Abstrak**

*Pembelajaran sastra merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dalam lingkungan pendidikan. Salah satu pembelajaran inovatif yang membantu siswa untuk memahami materi dan meningkatkan kemampuan berfikir pada materi puisi adalah pembelajaran menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti mendesain penelitiannya dengan menggunakan desain one group pretest-posttest. Ciri dari desain ini adalah adanya pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan, sehingga hasil yang diperoleh bahwa prosentase sebanyak 100%. Dengan prosentase tersebut dapat dinyatakan bahwa buku ajar berbasis model pembelajaran CTL sangat baik.*

**Kata kunci:** *Contextual Teaching and Learning; Pembelajaran puisi.*

### **Abstract**

*Learning literature is an integral part of the educational environment. One of the innovative lessons that help students understand the material and improve their thinking skills in poetry material is learning using the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model. This type of research is an experimental research. In this study, researchers designed their research using a one group pretest-posttest design. The characteristic of this design is that there is a pretest before being given treatment and posttest after being given the treatment, so that the results obtained are that the percentage is 100%. With this percentage it can be stated that the textbook based on the CTL learning model is very good.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning; Poetry learning..*

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara

holistik, bermakna, dan otentik (Majid, 2014). Pembelajaran tematik dapat dijadikan sebagai wahana untuk pemahaman siswa tentang beberapa mata pelajaran di dalamnya. Maka pembelajaran tematik dapat memperluas pengetahuan siswa satu hari satu pembelajaran, sedangkan dalam satu pembelajaran terdapat 2, 3 atau 4 mata pelajaran. Dalam

pengajaran tematik guru harus mengenal pasti tematera yang akan dijadikan ide utama pengajaran di kelas (Pratiwi, dkk. 2014).

Salah satu yang ada pada pembelajaran tematik adalah pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dalam lingkungan pendidikan. Sastra adalah bagian dari warisan budaya yang bisa dinikmati oleh khalayak umum. Begitupula dalam lingkungan pendidikan. Mengajarkan sastra kepada peserta didik akan memupuk kecintaan terhadap nilai-nilai budaya yang dapat memperkaya hidup peserta didik secara imajiner dan bermakna. Tidak hanya dilingkungan pelajar, dalam masyarakat umum pun akan sangat membutuhkan peran karya sastra untuk memberikan hiburan imajinatif dan mengajarkan apresiasi terhadap adat istiadat serta budaya dalam negeri maupun luar negeri . Dengan karya sastra, seseorang akan melampaui pengalaman hidup sehari-hari yang terbatas dengan beragam peristiwa yang unik dan menarik. Sastra akan memperkaya pengetahuan, pengalaman, dan sejarah tentang diri sendiri, masyarakat serta sejarah kehidupan manusia itu sendiri.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran sastra khususnya puisi, telah mulai diberikan pada bangku sekolah dasar. Wujud pembelajarannya hampir berupa apresiasi puisi dan sudah terlepas dari teori-teori tentang puisi. Peserta didik

sudah diberikan teks puisi kemudian mereka memaknai maksud dari puisi tersebut. Kompetensi penguasaan puisi sudah jelas dibutuhkan oleh peserta didik. Dengan pemahaman tentang puisi, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan daya imajinasi sehingga berpengaruh pada sisi psikologis anak, yakni dapat menyelesaikan atau meringankan masalah yang mereka hadapi. Selain itu pembelajaran puisi juga dapat menambah wawasan dan memberi pengetahuan baru sehingga mereka sadar dengan kondisi kehidupan disekelilingnya. Namun dalam perkembangannya, kemampuan peserta didik dalam memahami karya sastra puisi dapat digolongkan dalam kategori rendah. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menemukan makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Kecenderungan proses pembelajaran puisi yang berfokus pada cara mendeklamasikan puisi yang monoton membuat nilai-nilai puisi semakin hilang.

Upaya untuk memahami materi puisi, guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah (Maulidah, 2018), sehingga guru harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat. Sebagaimana yang sudah diketahui, penerapan model pembelajaran yang sesuai, memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran inovatif yang membantu siswa untuk memahami materi dan

meningkatkan kemampuan berfikir siswa adalah pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Shoimin, 2014). Menurut Arsyad (2009) menyatakan bahwa media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran sangatlah penting dan telah banyak dilalukan oleh beberapa peneliti yaitu penelitian Hapsari (2008) dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada pokok bahasan lingkaran. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga merupakan sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola sehingga menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa (Johnson, 2006). Zulfaridah (2015) melakukan dua

siklus dan siklus II membuktikan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran menulis puisi. Selain itu, berdasarkan penelitian Lili Solihah (2018) menunjukkan bahwa melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan menulis puisi meningkat yaitu siklus I sebesar 69,76 kemudian pada siklus II sebesar 75,2. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan menulis puisi melalui Model CTL pada Tema 5 Subtema 3 di Kelas II A SDN Kauman 1 Malang.

Berdasarkan pemaparan permasalahan-permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL pada pembelajaran puisi siswa kelas VI SD .

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti mendesain penelitiannya dengan menggunakan desain one group pretest-posttest. Ciri dari desain ini adalah adanya pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan, sehingga hasil perlakuan dapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Lokasi penelitian ini di MI Islamiyah Sumberjo pada kelas VI. Variabel penelitian terdiri atas dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) pada

penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah pembelajaran puisi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VI MI Islamiyah Sumberjo Kabupaten Lamongan. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan, yaitu teknik purposive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VI kelas VI MI Islamiyah Kabupaten Lamongan. Peneliti memilih kelas VI sebagai sampel karena memiliki karakteristik siswa yang heterogen, baik dari tingkat kemampuan siswa, ras, dan jenis kelamin. Pertimbangan lainnya adalah keterbatasan waktu penelitian, dana, dan tenaga peneliti. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data tes hasil belajar.

Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan tes awal (*pretest*) tentang pembelajaran teks puisi dan teks fiksi sebelum penerapan Model CTL
2. Memberikan tes akhir (*posttest*) tentang pembelajaran teks puisi dan teks fiksi setelah penerapan model CTL.

Untuk menganalisa data pengamatan pengelolaan pembelajaran yang diamati digunakan teknik prosentase (%), yakni jumlah skor yang dipilih dibagi dengan skor tertinggi seluruh pertanyaan dikalikan dengan 100. Prosentase respon siswa

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

F : Jumlah skor yang dipilih responden

N : Jumlah skor tertinggi seluruh pertanyaan

Tes model pembelajaran CTL Metode analisis data yang digunakan bertujuan mengetahui masing-masing ketuntasan belajar, agar penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)) efektif untuk peserta didik. Perhitungan dilakukan dengan mencari presentase ketercapaian indikator dan ketuntasan belajar secara individu. Seorang peserta didik dapat dinyatakan telah tuntas belajar bila telah mencapai 75.

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

X = Rata-rata Kelas

$\sum X_i$  = Jumlah rata-rata nilai siswa

n = Nilai jumlah seluruh siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan capaian kompetensi yang diperoleh siswa yang dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan maupun kekurangan pada suatu proses pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh melalui soal test yang diberikan setiap akhir tema. Siswa dikatakan tuntas melaksanakan tes apabila mendapatkan nilai  $\geq$  KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75

(sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh guru pada kedua sekolah). Berikut hasil belajar siswa terhadap buku ajar yang dikembangkan.

Tabel 1. Hasil belajar Siswa Pembelajaran Puisi

No	Nama	Nilai test puisi	Keterangan
1	AA	78	Tuntas
2	ATD	100	Tuntas
3	C O N F.	94	Tuntas
4	C O.	92	Tuntas
5	D.P	77	Tuntas
6	M. A.	100	Tuntas
7	M. R.	83	Tuntas
8	NasM	83	Tuntas
9	A.R	96	Tuntas
10	A D P.	88	Tuntas
11	A.P	88	Tuntas
11	A.K.Z	96	Tuntas
12	D.I.U	90	Tuntas
13	E.N.A.	90	Tuntas
14	F.F.S.	86	Tuntas
15	F.E	100	Tuntas
16	M. R.TT	96	Tuntas
17	M. FS	73	Tidak Tuntas
18	M. I	88	Tuntas
19	M. M	88	Tuntas
20	M. R	86	Tuntas
21	NA	84	Tuntas
22	R.K.	87	Tuntas
23	RM	100	Tuntas
24	SR	98	Tuntas
25	S.A.P	80	Tuntas
26	S.D	87	Tuntas
27	V.D.B.A. P.	69	Tidak Tuntas
28	Y.D	100	Tuntas
29	Y.N	83	Tuntas
30	Y.T.W	100	Tuntas
31	A.P	83	Tuntas
32	A.S	66	Tidak Tuntas
Rata-rata		91	
Ketuntasan Klasikal		$PK = \frac{30}{33} \times 100\% = 91\%$	

$$PK = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Berikut uraian hasil belajar pada saat uji coba buku ajar yang dikembangkan siswa di MI Islamiyah Sumberjo. Hasil belajar siswa saat uji coba

buku ajar yang dikembangkan merupakan hasil belajar yang diperoleh dari masing-masing siswa yang telah melakukan tes. Setelah masing-masing siswa mengerjakan test guru segera melakukan penilaian. Selanjutnya, diperoleh data sebagai berikut.

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa. Sedangkan

siswa yang tidak tuntas pada materi pembelajaran puisi sebanyak 3 dengan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Untuk pembelajaran secara klasikal dapat diperoleh prosentase sebanyak 100%. Dengan prosentase tersebut dapat dinyatakan bahwa buku ajar berbasis dengan model pembelajaran CTL sangat baik.

Tabel 2. Hasil belajar Siswa Pembelajaran Fiksi

No	Nama	Nilai test puisi	Keterangan
1	AA	71	Tuntas
2	ATD	91	Tuntas
3	C O N F.	89	Tuntas
4	C O.	93	Tuntas
5	D.P	78	Tuntas
6	M. A.	100	Tuntas
7	M. R.	80	Tuntas
8	NasM	82	Tuntas
9	A.R	93	Tuntas
10	A D P.	89	Tuntas
11	A.P	89	Tuntas
11	A.K.Z	93	Tuntas
12	D.I.U	89	Tuntas
13	E.N.A.	91	Tuntas
14	F.F.S.	89	Tuntas
15	F.E	100	Tuntas
16	M. R.TT	91	Tuntas
17	M. FS	72	Tidak Tuntas
18	M. I	80	Tuntas
19	M. M	80	Tuntas
20	AA	71	Tuntas
21	M. R	82	Tuntas
22	NA	82	Tuntas
23	R.K.	91	Tuntas
24	RM	100	Tuntas
25	SR	91	Tuntas
26	S.A.P	80	Tuntas
27	S.D	82	Tuntas
28	V.D.B.A. P.	72	Tidak Tuntas
29	Y.D	100	Tuntas

30	Y.N	80	Tuntas
31	Y.T.W	100	Tuntas
32	A.P	91	Tuntas
Rata-rata		89	
Ketuntasan Klasikal		$PK = \frac{30}{33} \times 100\% = 91\%$	
$PK = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$			

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada materi pembelajaran fiksi sebanyak 3 dengan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Untuk pembelajaran fiksi tersebut secara klasikal yaitu 100%. Dengan prosentase tersebut dapat dinyatakan bahwa buku ajar yang dikembangkan pada pembelajaran puisi sangat baik.

Berdasarkan kedua deskripsi di atas berdasarkan hasil belajar klasikal kedua pembelajaran diperoleh rata-rata hasil belajar sebanyak 91 %. Dengan demikian buku ajar yang dikembangkan berasarkan hasil belajar siswa termasuk kategori sangat baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh pelaksanaan strategi pembelajaran CTL terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berdasarkan data diperoleh prosentase sebanyak 100%. Dengan prosentase tersebut dapat dinyatakan bahwa buku ajar berbasis model pembelajaran CTL sangat baik.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka sarannya diharapkan model pembelajaran *CTL* dapat

menjadi salah satu strategi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia maupun pada pembelajaran lainnya; untuk mengaktifkan siswa perlu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar agar siswa merasa senang dan merasa dihargai; bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dilakukan lebih teliti dan menggunakan variabel yang lebih banyak sehingga hasilnya lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Hapsari, R. 2008. Keefektifan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap pembelajaran konvensional materi lingkaran SMP 1 Kendal. Skripsi Pendidikan Matematika Unnes: Tidak diterbitkan.
- Johnson, E. B. 2007. Contextual teaching and learning. Penerjemah: Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center

- Majid, Abdul. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maulidah, Tsalitsatul. (2018). Pengembangan Modul Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK Kelas X dengan Model Kooperatif Tipe STAD. *Media Didaktika*. 4(2). Hal: 127-134.
- Pratiwi, A.D. Yayuk, E. Widjaja, J.R. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model CTL Pada Tema 5 Subtema 3 Di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. 7(1). Hal 1-6.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Solihah, Lilis. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri Rancaloe Kota Bandung. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4 (1), 15-25.
- Zulfaridah. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 060890 Kecamatan Medan Polonia. *Jurnal Elementary School*, 8 (2), 22-31